

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gejolak dinamis perubahan dan persaingan dalam kegiatan bisnis secara global menghadapi berbagai persoalan bagi perekonomian nasional yang disadari sebagai keterkaitan tidak hanya antar sektor atau bidang saja tetapi juga antar wilayah, suatu kondisi aktual yang sifatnya menyeluruh dan saling mempengaruhi. Pemerintah sebagai "*control of balance*" perkembangan dan pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa kebijakan penuh dalam BUMN (Badan Umum Milik Negara), salah satunya melalau kebijakan perbankan yang memiliki peran strategis sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.

Dunia perbankan di Indonesia mulai bersemangat sejak adanya beberapa paket deregulasi yang membahas masalah manajemen, pengawasan, permodalan, dan kesehatan bank. Paket deregulasi yang dikeluarkan pemerintah dalam bidang perbankan yaitu Paket Oktober (PAKTO) 1988 yang lebih menekankan pada penerahan dana sebesar-besarnya guna membiayai pembangunan dengan memberikan izin pembukaan atau pendirian bank baru. Akan tetapi adanya bank-bank swasta yang baru tidak serta merta mendorong pertumbuhan ekonomi seperti apa yang diharapkan dalam kemudahan memperoleh modal untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan kegiatan bisnis. Penyelewengan dana serta kinerja bank-bank yang tidak sehat menimbulkan masalah yang berdampak pada krisis

moneter, sehingga keadaan tersebut menyebabkan dikeluarkannya kebijakan pemerintah pada 17 november 1997 yang melikuidasi 16 bank swasta nasional, begitu juga pada tanggal 13 maret 1999 sebanyak 38 bank dinyatakan tidak boleh melanjutkan lagi kegiatan usahanya karena tidak likuid dan menurunkan kredibilitas bank nasional di Indonesia. Konsekuensinya lonjakan tingkat suku bunga dan dihentikannya perpanjangan (*rollover*) fasilitas kredit oleh kreditur luar negeri. Hampir semua perusahaan di sektor riil yang menggunakan dana pembiayaan dari bank mengalami kesulitan keuangan, akibat ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya pada bank (baik pembayaran bunga atau angsuran hutang pokok), maka bank-bank itu sendiri mengalami kesulitan dalam bentuk kredit macet. Pemerintah dalam hal ini BI (Bank Indonesia) mengambil tindakan untuk merekonstruksi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia dengan cara penggabungan (*merger*), dan merekapitulasi melalui penerbitan obligasi pemerintah untuk menambah modal bank.

Krisis moneter yang terus berlanjut menjadi masalah multidimensional, salah satu penyebab utamanya dikarenakan penyaluran kredit dalam perbankan berindikasi KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) yang tidak hanya dilakukan oleh perbankan swasta, tetapi juga oleh bank-bank pemerintah, hanya saja dalam perjalanannya pemerintah lebih cenderung membekukan kegiatan perbankan swasta. Masalah kompleks yang menjadi catatan paling penting sampai saat ini adalah sistem KKN dan sistem pasar bebas (globalisasi) yang mengekalkan hubungan Neo-Kolonialisme-Imprealisme sehingga bidang keuangan negara

mengalami kesulitan untuk keluar dari ketergantungan pada negara maju ataupun badan-badan dunia seperti IMF (Bank Dunia).

Salah satu kasus yang dapat menjelaskan kondisi perekonomian dalam dasarwarsa terakhir tahun 2006 adalah skandal BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) antara utang, korupsi, dan globalisasi yang hingga kini tidak pernah selesai meskipun pemerintahan telah berganti. BLBI adalah skema program *bail-out* (penalangan) utang perbankan (swasta dan pemerintah) untuk dialihkan menjadi beban pemerintah lewat penerbitan obligasi, program pemulihan krisis ekonomi yang dipaksakan oleh IMF melalui LOI bersama Bank Dunia dan ADB sejak tahun 1997. Semula BLBI bernama KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) yang bersifat "kredit" diganti menjadi bersifat "bantuan" sehingga tidak jelas lagi aspek pertanggungjawabannya. BLBI secara jelasnya adalah bantuan dana yang diberikan oleh BI (Bank Indonesia) kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas. Jadi merupakan utang bank-bank penerima kepada BI, akan tetapi melalui program penjaminan pemerintah hak tagih BI dialihkan kepada pemerintah. Untuk membayar hak tagih tersebut pada tahun terakhir 2006 pemerintah menerbitkan surat utang (obligasi) senilai Rp 164,53 trilyun dan juga menerbitkan surat utang untuk penyediaan dana dalam rangka program penjaminan senilai Rp 53,77 trilyun. Meskipun hakikatnya adalah pinjaman dengan prasyarat suku bunga, jangka waktu dan jaminan tertentu, pada akhirnya menjadi pengurusan uang negara yang diduga dilakukan baik oleh bank penerima maupun oleh pejabat-pejabat BI (Bank Indonesia). Kasus perampokan terbesar di

dunia atas bank sentral yang sekaligus menjadi gambaran bahwa negara kita adalah korban terparah dari globalisasi.

BUMN merupakan perusahaan yang dimiliki oleh negara sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 33 Ayat 2 dan 3 UUD (Undang Undang Dasar) 1945, mengalami perkembangan selaras dengan perkembangan pemerintah NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). BUMN sebagai aset negara menjadi salah satu pilar utama perekonomian diantara badan swasta dan koperasi, berperan untuk menopang perencanaan pembangunan dalam APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) yang pada dasawarsa terakhir tahun 2006 terkait kebijakan subsidi pemerintah terhadap pengurangan beban subsidi BBM (Bahan Bakar Minyak) yang secara bertahap dan dengan pengalihannya kebentuk subsidi langsung kepada masyarakat yang kurang mampu. Diharapkan APBN tahun 2006 dan selanjutnya menjadi jauh lebih sehat, sehingga tersedia ruang yang cukup untuk menyediakan alokasi anggaran bagi berbagai kebutuhan mendesak dan berprioritas tinggi pada upaya penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan.

Dalam krisis yang dihadapi oleh negara kita, BUMN lebih mengalami keterpurukan dibandingkan dengan badan swasta ataupun koperasi. Karena tugas dan fungsi BUMN (perbankan) mempunyai konsekuensi penting dalam merealisasikan kesejahteraan masyarakat secara adil dan makmur. Perlunya pengetahuan mengenai keadaan finansial setiap perusahaan menjadi pendekatan khusus untuk menilai kredibilitas perusahaan lebih lanjut. Keadaan finansial perusahaan merupakan interpretasi dari data-data laporan keuangan yang

dianalisis untuk suatu pedoman dan informasi tertentu bagi pihak-pihak terkait dengan kepentingan posisi keuangan dalam mempertimbangkan alternatif kebijakan atau keputusan.

Sebagai upaya dan aktivitas kegiatan sistem pokok manajemen memuat informasi dari suatu analisis data laporan keuangan, informasi yang disajikan dalam analisis penelitian kinerja keuangan bank-bank BUMN diharapkan menjadi lebih bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan atau badan usaha ini. Maka penulis melakukan penelitian pada bank-bank BUMN di Indonesia dengan data laporan keuangan periode tahun 2006 yang berjudul **"EVALUASI KINERJA BANK-BANK BUMN INDONESIA DENGAN ANALISIS RASIO KEUANGAN"**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang permasalahan dan informasi-informasi yang tersedia, maka dirumuskan pembahasan suatu masalah:

1. Bagaimana kinerja bank-bank BUMN tahun 2006 dilihat dari analisis rasio keuangan likuiditas?
2. Bagaimana kinerja bank-bank BUMN tahun 2006 dilihat dari analisis rasio keuangan solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja bank-bank BUMN tahun 2006 dilihat dari analisis rasio keuangan rentabilitas?

C. Pembatasan Masalah

Banyak teknik yang dapat digunakan dalam menilai kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Keterbatasan waktu yang dimiliki penulis baik teknis maupun teoritis, peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penyusunan skripsi pada tingkat kinerja Bank Umum BUMN tidak termasuk Bank Umum Syariah ditinjau dari aspek keuangan dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dengan meliputi informasi data laporan keuangan neraca dan laporan rugi laba bank-bank dalam BUMN yaitu: Bank Mandiri, Bank Rakyat Indoneisa (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) pada periode tahun 2006.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji dalam pelaksanaan penelitian analisis diharapkan memberikan kontribusi yang berhasil menjelaskan perbandingan kondisi kinerja bank-bank BUMN periode tahun 2006 yang dievaluasi untuk tujuan:

1. Mengetahui bagaimana kinerja bank-bank BUMN tahun 2006 dilihat dari analisis rasio keuanagan Likuiditas?
2. Mengetahui bagaimana kinerja bank-bank BUMN tahun 2006 dilihat dari analisis rasio keuanagan Solvabilitas?
3. Mengetahui bagaimana kinerja bank-bank BUMN tahun 2006 dilihat dari analisis rasio keuanagan Rentabilitas?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain.

1. Penelitian ini diharapkan berguna untuk referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian evaluasi kinerja keuangan, sekaligus acuan penelitian serupa untuk perbandingan dalam periode waktu tertentu.
2. Dapat memberikan informasi dan masukan-masukan dalam perbaikan mengelola keuangan terhadap kekurangan yang mungkin ada dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta penentuan kebijakan bagi yang membutuhkan.
3. Sebagai penambah pengetahuan bagi wahana umum mengenai gambaran riil kondisi kinerja keuangan bank-bank BUMN periode tahun 2006.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab pertama menjelaskan mengenai Latar Belakang, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang Perbankan di Indonesia, Badan Umum Milik Negara (BUMN), Maksud dan Tujuan Pendirian

BUMN, Pengelompokan BUMN, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Devinisi Variabel dan Analisis Rasio Keuangan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ketigamembahas Kerangka Pemikiran, sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab keempat menerangkan tentang gambaran Umum Perusahaan BUMN, Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembanganya, Visi dan Misi Perusahaan, Manajemen Organisasi, Analisis Data dan Pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Dalam bab terakhir memuat Kesimpulan, Keterbatasan penelitian dan saran-saran sebagai perbaikan mengenai suatu hal yang mungkin berguna dalam penelitian sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.